

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyatakan bahwa perusahaan pertambangan saat ini, hingga tahun 2016, bahwa ada 4 perusahaan yang mengalami *distress zone* selama 5 tahun berturut – turut, yaitu:

- a. Adaro Energy Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar 1.012;
- b. Atlas Resources Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar -0.268;
- c. Delta Dunia Makmur Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar 0.976;
- d. Dan Petrosea Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar 1.344.

Dan juga ada 4 perusahaan yang masuk dalam *grey zone* selama 5 tahun terakhir, yaitu:

- a. Golden Energy Mines Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar 1.844;

- b. Harum Energy Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar 2.374;
- c. Indo Tambangraya Megah Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar 2.696;
- d. Dan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dengan rata – rata Z-Score selama 5 tahun sebesar 2.692.

Oleh karena itu, perusahaan yang masuk ke dalam *distress zone* dan peneliti duga dapat mengalami risiko kebangkrutan dalam jangka waktu pendek, yaitu dalam waktu kurang dari 1 tahun, antara lain, dengan urutan prioritas dari risiko terbesar:

- a. Atlas Resources Tbk, dengan rata – rata Z-Score -0.268.

Perusahaan yang masuk ke dalam *distress zone* dan peneliti duga dapat mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu menengah, yaitu antara 1 sampai dengan 5 tahun yang akan datang, antara lain, dengan urutan prioritas dari risiko terbesar:

- a. Delta Dunia Makmur Tbk, dengan rata – rata Z-Score 0.976;
- b. Adaro Energy Tbk, dengan rata – rata Z-Score 1.012;
- c. Petrosea Tbk, dengan rata – rata Z-Score 1.344.

Perusahaan yang masuk dalam *grey zone*, tetapi peneliti duga ada risiko kebangkrutan dalam jangka waktu menengah, yaitu antara 1 sampai

dengan 5 tahun yang akan datang, antara lain, dengan urutan prioritas dari risiko terbesar:

- a. Golden Energy Mines Tbk, dengan rata – rata Z-Score 1.844;
- b. Harum Energy Tbk, dengan rata – rata Z-Score 2.374, disertai dengan kondisi *distress zone* yang dialami selama 2 tahun berturut-turut, yaitu 2014 – 2015.

Perusahaan yang masuk dalam *grey zone*, tetapi peneliti duga ada risiko kebangkrutan dalam jangka waktu panjang, yaitu di atas 5 tahun yang akan datang, antara lain, dengan urutan prioritas dari risiko terbesar:

- a. Indo Tambangraya Megah Tbk, dengan rata – rata Z-Score 2.696;
- b. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, dengan rata – rata Z-Score 2.692, dikarenakan tahun 2016 mengalami *safe zone* dengan Z-Score sebesar 3.44.

## 2. Saran

Berdasarkan tiga poin yang telah peneliti paparkan pada hasil penelitian dan pembahasan, yaitu:

- a. Turunnya harga energi (British Thermal Unit) dan harga batubara (Australian Thermal Unit) yang signifikan, sehingga perusahaan mengalami kondisi berikut:
  - Berkurangnya *purchase parity power*;
  - Terjadinya *competitive pricing* dengan kondisi ekonomi yang sulit;
  - Dan *lack of marketability*.
- b. Kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan batubara, dikarenakan tiga hal berikut:
  - Batubara merupakan salah satu sumber daya energi yang kurang efisien, jika dibandingkan dengan sumber daya energi lainnya, seperti air, sinar matahari, angin dll;
  - Batubara merupakan salah satu sumber daya energi yang menyebabkan polusi, salah satu pembunuh nomor 6 di dunia;
  - Batubara merupakan salah satu sumber daya yang tidak dapat diperbarui.

c. Adanya boom komoditas batubara yang menyebabkan oversuplai perusahaan batu bara, disertai dengan tekanan, karena adanya fakta – fakta berikut:

- Pada tahun 2015, ada 125 perusahaan batubara bangkrut disertai dengan PHK 5,000 karyawan;
- Pembajakan minyak oleh ISIS (Islamic State in Iraq and Syria);
- Adanya alokasi dana siluman;
- Adanya 31 jenis pajak yang dibebankan terhadap perusahaan batubara

Maka, peneliti mempertimbangkan untuk memberikan saran – saran berikut ini terhadap semua perusahaan batubara, terutama untuk 8 perusahaan yang telah peneliti ulas dalam jurnal ini:

- Perusahaan bisa mempertimbangkan untuk mengurangi aset – aset yang tidak produktif atau yang kurang menghasilkan penambangan batubara yang tidak sesuai dengan target.
- Perusahaan bisa mempertimbangkan untuk menambah lagi jenis – jenis usaha yang dapat mengurangi *opportunity cost* dalam rantai pasokan perusahaan.
- Perusahaan bisa mempertimbangkan untuk menjalin kerjasama proyek dengan pemerintah suatu negara.